

Implementasi Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Tahun Pelajaran 2018/2019

St. Hanifah

SMPN 5 Langgudu

Email: siti_hanafiah65@gmail.com

Abstrak. Pemecahan Masalah (*problem solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan adanya implementasi strategi *Active Learning* Berbasis *Problem Solving*. Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan sesuai dengan model PTK Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), evaluasi (*evaluation*) serta refleksi (*reflection*). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Langgudu Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan aktivitas belajar belajar siswa kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan adanya implementasi strategi *Active Learning* Berbasis *Problem Solving* yaitu sebesar 65% pada siklus I dan 95% pada siklus II, (2) Terdapat peningkatan hasil belajar belajar siswa kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan adanya implementasi strategi *Active Learning* Berbasis *Problem Solving* yaitu dari 47,61% pada siklus I menjadi 90,47% pada siklus II

Keywords: *Strategi Active Learning, Problem solving, Aktivitas belajar, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar menjadi satu alasan perlunya pembaruan di bidang strategi pembelajaran dan cara penyampaian materi (transfer ilmu) kepada siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah pendekatan yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru (Jaya, 2013)

Dalam pembelajaran di sekolah, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan suatu strategi mengajar yang bervariasi.

Dalam artian bahwa penggunaan strategi mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu strategi mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 5 Langgudu bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian pembelajaran cenderung didominasi oleh oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja.

Hal seperti itu, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa indonesia, banyak siswa yang ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, siswa jarang mengajukan pertanyaan,

sehingga siswa sulit memahami materi yang mereka pelajari, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model konvensional yaitu ceramah yang lebih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, menulis, dan menghafal materi yang diajarkan dan mengajarkan soal secara individu dan kelompok hal ini berdampak pada hasil belajar kelas VII yang rendah dengan nilai Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa kelas VII sebesar 50%, siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75%.

Untuk mengantisipasi masalah di atas perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk pengajaran. Salah satu strategi yang untuk bisa mengaktifkan kegiatan belajar siswa adalah Active Learning berbasis problem solving. Active Learning merupakan strategi yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk poster atau gambar yang digunakan sebagai sumber diskusi (Sukei, dkk, 2005: 740). Sedangkan problem solving adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Keunggulan penggunaan Active Learning berbasis problem solving dalam proses pembelajaran adalah mendidik siswa untuk berfikir kritis dan kreatif yang secara fisik dan mental terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memacu kreatifitas siswa dan motivasi siswa untuk belajar lebih baik dan akhirnya pemahaman siswa terhadap konsep suatu materi dapat lebih baik pula.

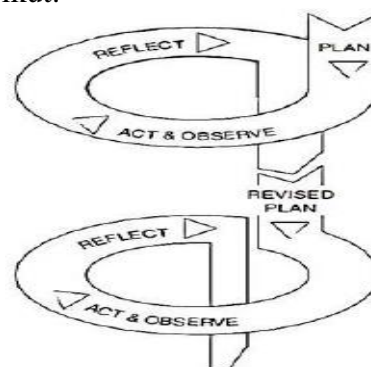
Pembelajaran Active Learning berbasis problem solving memerlukan waktu yang cukup banyak dan tidak bisa digunakan di kelas-kelas yang berkemampuan rendah (Zaini, 2008). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: *“Implementasi Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Tahun Pelajaran 2018/2019.*

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Arikunto, 2010), dalam hal ini adalah upaya mengimplemenntasikan *Strartegi Active Learning Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan sesuai dengan model PTK Kemmis dan McTaggart dalam Azmin (2019). Setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), evaluasi (*evaluation*) serta refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah melakukan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, evaluasi, serta refleksi. Dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Satap Parado, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa *SMPN 5 Langgudu Tahun Pelajaran 2018/2019* sebanyak 21 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan melewati beberapa siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

1. Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-6 anak dari jumlah peserta didik 21 anak.
- c. Guru memanggil kelompok, kelompok memilih topik-topik yang telah disiapkan guru, terdapat tugas kelompok dalam topik yang dipilih. Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok pada lembar kerja kelompok, siswa saling membantu satu sama lain.
- d. Setelah selesai kelompok mempresentasikan hasil kerjanya secara bergiliran, siswa bersama guru membahas jawaban yang diperoleh dan disimpulkannya.
- e. Kegiatan akhir pembelajaran melakukan evaluasi secara tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

a) Pendahuluan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi Bahasa Indonesia tentang Mengenal unsur teks deskripsi yang terangkum dalam modul pembelajaran
- 3) Membuat instrument penelitian
- 4) Melakukan pembagian kelompok
- 5) Presentasi kelompok

b) Inti

Di dalam kelas siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

- 1) Mendengarkan saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran
- 2) Menanyakan apa yang belum paham dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Melaksanakan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh rasa tanggung jawab, cermat, dan tepat.

c) Penutup

- 1) Guru dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar

- 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Apabila siswa merasa kurang paham atas materi yang disampaikan.

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

3. Observasi

Mencatat hasil pengamatan pada catatan lapangan dan lembar observasi. Tindak lanjutnya melakukan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing. Pada saat proses pengamatan, hal-hal yang dilakukan yakni:

- a) Saat pembelajaran dengan *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* maka harus diobservasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- b) Melakukan penilaian hasil dan membuat laporan hasil temuan.
- c) Pengumpulan lembar kegiatan siswa dan hasil belajar.

4. Refleksi

- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pelaksanaan siklus II
- b) Menganalisis hasil pengamatan lembar observasi, catatan lapangan dan hasil tes kemudian dikaji dan refleksi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Soal Tes

Soal disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Butir soal sebanyak 5 dalam bentuk esai, soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini merupakan lembar observasi yang sudah terstruktur, yang berisi item-item aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung dalam kelas dan aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase,

Indikator keberhasilan Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 90\%$ dan siswa memperoleh nilai ketuntasan individual ≥ 75 . Aktivitas guru dan siswa dikatakan meningkat apabila terjadinya peningkatan skor setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Siswa

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 5 Langgudu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebelum diadakan penelitian hampir setengah dari jumlah siswa kelas VII belum mencapai ketuntasan KKM ($\geq 75\%$), yaitu 50%. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran. Jadi guru lebih aktif sedangkan siswanya pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa tidak secara optimal menyerap materi pelajaran yang disampaikan, siswa akan merasa jenuh dan bosan. Sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan Mengenal unsur teks deskripsi hasilnya rendah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Siklus I

Siklus I merupakan langkah awal yang sangat menentukan siklus berikutnya, karena dalam siklus ini terdapat usaha pembenahan dalam proses interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Pada siklus ini pembelajaran dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit menggunakan *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dalam pembelajaran, lembar kerja siswa, dan menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Guru juga mengupayakan agar kondisi kelas

kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, dan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

a. Kegiatan awal

Untuk mengawali pembelajaran ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran strategi *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving*. Persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran Menyusun pedoman observasi dan soal test.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, waktu eksplorasi guru bertannya sebutkan perubahan lingkungan fisik yang terjadi di daerahmu? guru menampung semua jawaban siswa dan memberikan aplaus untuk semua jawaban siswa. Membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen, menjadi 4 kelompok dalam kelas. Siswa bergabung dengan tim/anggota masing-masing yang telah ditentukan. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru cara kerja dalam kelompok. Dalam elaborasi guru, masing-masing kelompok memilih subtopik melalui pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa bisa mencari informasi dari buku Bahasa Indonesia kelas VII Erlangga atau sumber lainnya untuk mendapatkan jawaban dari tugas yang diberikan guru. Siswa berfikir bersama, berdiskusi dan menyatukan pendapat (memutar searah jarum jam) terhadap pertanyaan guru serta meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut. Sewaktu siswa melakukan kerja kelompok, guru mengamati aktivitas

dan memberikan bantuan atau bimbingan seperlunya. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Siswa bersama guru membahas jawaban yang diperoleh dan disimpulkan. Dalam konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru, mengulas sekilas mengenai materi yang dipelajari untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh 65% siswa cukup aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Learning Berbasis Problem Solving*.

c) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I siswa masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi kendalanya sebagai berikut:

- a. Hasil observasi aktivitas belajar siswa mencapai 65%. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang maksimal dalam pembelajaran
- b. Siswa belum memahami dengan strategi *Problem Solving*
- c. Siswa masih kurang antusias dalam proses pembelajaran
- d. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I dengan strategi *Active Knowledge Sharing* mencapai 47,61% dari 21 siswa hanya 10 siswa yang nilai hasil belajarnya diatas 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil siklus satu yang belum mencapai ketuntasan, maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan tidak jauh beda dengan siklus I yaitu dengan membuat Rencana Pembelajaran (RP), membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan membuat beberapa soal uji kompetensi siklus II, membuat Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam KBM dan Lembar Pengamatan Tinjauan Kelas. Tidak lupa dalam akhir kegiatan selalu dilakukan suatu evaluasi guna mengetahui peningkatan dan perubahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil 95% siswa aktif dalam pembelajaran dengan strategi *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving*.

c) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II baik guru maupun siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil persentasenya sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa mencapai 95%. Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai aktif dan maksimal dalam pembelajaran
2. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* sangat baik

3. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving*
4. Siswa semakin baik dalam bertanya, dan mengemukakan pendapatnya

Hasil evaluasi pembelajaran pembelajaran pada siklus II dengan *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai mencapai 90,47% dari 21 siswa, 19 diantaranya mendapatkan skor hasil belajar diatas 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini secara klasikal siswa sudah tuntas dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving*. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam strategi ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif

PEMBAHASAN

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan tiap pembelajaran atau persiklusnya diketahui bahwa siswa semakin aktif pada pertemuan berikutnya meskipun pada pertemuan pertama hasilnya kurang dari harapan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah ketuntasan. Pada siklus I persentase ketuntasan 47,61%. Pada siklus II persentase ketuntasan 90,47%. Pada tahap ini siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa sudah memahami materi yang diajarkan pada materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa tergolong cukup aktif dengan persentase 65% karena siswa masih terpengaruh terhadap situasi di luar kelas dan tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang tergolong sangat aktif dengan persentase 95% dikarenakan siswa telah memperbaiki kesalahan pada siklus I diantaranya tidak terpengaruh terhadap situasi di luar kelas dan berusaha menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru serta bertanya apabila mengalami kesulitan.

Peningkatan hasil dan aktivitas belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa persiklus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dikarenakan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II, artinya proses pembelajaran dengan strategi *Problem Solving* mengalami perbaikan.

Dengan demikian, bahwa implementasi model pembelajaran *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan, tahap demi tahap dan dapat mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan implementasi kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa akan merasakan pembelajaran sangat bermanfaat dan menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik atau menyenangkan karena siswa akan belajar melalui pengalaman bukan menghafal, dan berdampak terhadap meningkatkan aktivitas berkarya dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Strategi pemecahan masalah adalah suatu cara yang menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Strategi ini diciptakan oleh seorang ahli didik berkebangsaan Amerika yang bernama Jhon Dewey. Strategi ini dinamakan *problem method*. Sedangkan Crow dan Crow dalam bukunya *Human Development and Learning*, mengemukakan nama strategi ini dengan *Problem solving Method* (Ibid, 2002:12). Menurut Sudjana (2006:144), strategi *Strategi Active Learning Berbasis Problem Solving* (Pemecahan Masalah) bukan hanya sekedar strategi mengajar tetapi juga merupakan suatu strategi berpikir, sebab dalam strategi *problem solving* dapat menggunakan strategi-strategi lainnya dimulai dengan mencari data sampai

kepada menarik kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar belajar siswa kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan adanya implemenntasi strategi *Active Learning* Berbasis *Problem Solving* yaitu sebesar 65% pada siklus I dan 95% pada siklus II
2. Terdapat peningkatan hasil belajar belajar siswa kelas VII Di SMPN 5 Langgudu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan adanya implemenntasi strategi *Active Learning* Berbasis *Problem Solving* yaitu dari 47,61% oada siklus I menjadi 90,47% pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bima. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 40-46.
- Jaya, H. (2013). *Pembelajaran Active Learning Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Silberman, M. 2001. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran. Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. 2006. *Keaktifan Siswa*. Bandung. Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
Zaini. 2008. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya